

RINGKASAN

APNI NAZHATULLILAH. Peningkatan Pendapatan melalui Pola Tumpang Sari Cabai Merah dengan *Horenso* pada Kelompok Tani Jaya Lestari. *The Increasing of Income through Intercropping Pattern of Chili with Horenso in Jaya Lestari Farmer Group*. Dibimbing oleh TINTIN SARIANTI.

Budi daya tumpang sari adalah melakukan penanaman lebih dari satu komoditas pada waktu yang bersamaan atau selama periode tanam pada satu tempat yang sama. Kelompok Tani Jaya Lestari telah biasa melakukan budi daya tumpang sari dalam kegiatan usahanya baik dilakukan pada komoditas cabai merah maupun sayuran lainnya. Metode tumpang sari dilaksanakan kelompok dalam rangka pemanfaatan lahan bersama dengan tanaman rotasi. Selain pemanfaatan lahan juga dapat menjadi pemasukan tambahan pendapatan bagi kelompok selain menanam sayuran utama yang dibudi daya. Bayam jepang *horenso* dipilih untuk melaksanakan budi daya dengan pola tumpang sari cabai merah karena memiliki umur panen yang singkat, cocok ditanam pada lahan yang naungi *rain shelter* serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Tujuan penyusunan tugas kajian pengembangan bisnis ini, untuk merumuskan ide pengembangan bisnis melalui pola tumpang sari cabai merah dengan *horenso* untuk meningkatkan pendapatan Kelompok Tani Jaya Lestari. Merumusan ide pengembangan bisnis dilakukan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis matriks WOT. Tujuan dilakukan analisis menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui alternatif pilihan strategi yang tepat dan dapat dilaksanakan pada perusahaan. Perencanaan pengembangan bisnis dianalisis menggunakan perencanaan aspek finansial dan non finansial. Perencanaan finansial yang digunakan meliputi perencanaan biaya, perencanaan penerimaan, perencanaan laba/rugi dan perencanaan R/C *ratio*. Sementara perencanaan non finansial meliputi perencanaan produk, perencanaan pemasaran, perencanaan produksi, perencanaan organisasi dan manajemen, perencanaan sumber daya manusia dan perencanaan kolaborasi.

Perencanaan pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Jaya Lestari dengan metode pola tumpang sari cabai merah dengan *horenso* dapat meningkatkan pendapatan kelompok sebesar Rp212.646.600,00 selama satu tahun yang diperoleh dari penjualan bayam *horenso*. Dalam hal ini, peningkatan pendapatan melalui tumpang sari dapat meningkatkan pendapatan dari biaya yang dikorbankan. Nilai R/C *ratio* yang diperoleh setelah pengembangan bisnis yaitu 4,45. Yang berarti setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp4,45. Perolehan laba bersih dengan adanya pengembangan bisnis melalui pola tumpang sari yaitu sebesar Rp164.073.178,33. Budi daya tumpang sari cabai merah dengan *horenso* memiliki penerimaan lebih besar dari pada budi daya monokultur cabai merah.

Kata kunci: Cabai merah, *horenso*, tumpang sari